

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Setiap tahun, perilaku merokok menyebabkan lebih dari 8 juta kematian, dengan 7 juta akibat penggunaan langsung dan sekitar 1.3 juta akibat paparan asap rokok lingkungan. Setengah dari seluruh anak di dunia terpapar asap rokok dan 65.000 anak meninggal setiap tahun akibat paparan rokok tersebut. Data menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, jumlah perokok global mencapai 22.3%, terdiri dari 36,7% laki-laki dan 7.8% perempuan.¹

Jumlah konsumsi rokok meningkat dari 4,96 triliun batang pada tahun 1980 menjadi 5,5 triliun batang pada tahun 2016 dan diperkirakan mencapai 9 triliun batang pada tahun 2025.² Prevalensi merokok secara global telah mengalami penurunan yang signifikan, namun negara berpendapatan menengah dan rendah masih menanggung beban besar dalam penggunaan tembakau.¹ Asia tenggara menyumbang 22% populasi perokok dewasa dan 34% perokok usia muda, dipengaruhi oleh faktor budaya, harga rokok murah, dan lemahnya regulasi.^{3,4}

Menurut data *The Tobacco Atlas*, sebesar 71,2% pria dewasa dan 2.2% wanita dewasa di Indonesia adalah perokok.⁵ Perilaku merokok yang tinggi pada orang dewasa berpotensi menjadi contoh bagi remaja di sekitarnya. Berdasarkan laporan *Global Burden of Disease* (GBD), Indonesia berada di posisi ke-3 tertinggi di dunia dengan jumlah perokok muda terbesar di dunia.⁶ Menurut data survei *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS), sekitar 40,6% remaja Indonesia usia 13-15 tahun pernah merokok, dan 19,2% adalah perokok aktif.⁷ Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 terdapat 70 juta perokok aktif di Indonesia, 5,9 juta merupakan perokok usia 10-18 tahun.⁸

Provinsi Sumatera Barat termasuk wilayah dengan angka perokok remaja yang tinggi, sebesar 58,4% remaja di Sumatera Barat mulai merokok pada usia 15-19 tahun. Prevalensi merokok harian pada usia 10-18 tahun mencapai 4.3%. Kota Padang memiliki prevalensi merokok yang tinggi, yaitu 66.2% perokok remaja.⁹ Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di Padang menunjukkan tren peningkatan perilaku merokok di kalangan siswa SMA. Penelitian yang dilakukan

oleh Wardhana pada tahun 2017 di SMAN 3, SMAN 13, dan SMAN 15 Kota Padang menunjukkan SMAN 15 Padang memiliki persentase merokok terbanyak di antara SMA lainnya, yaitu sebesar 13,70%.¹⁰ Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2024 di SMAN 14 kota Padang, tercatat sebesar 63,2% siswa adalah perokok¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Padang mengalami peningkatan yang signifikan.

Perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya siswa SMA menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius karena berdampak buruk terhadap kesehatan dan perkembangan sosial. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan masa depan. Perilaku merokok yang dimulai sejak dini dan tidak dicegah dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dkk. di SMA 15 Padang pada tahun 2019 banyak siswa yang telah mencoba merokok elektrik di kawasan sekolah.¹³ SMA 15 Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di wilayah rural jauh dari pusat kota sehingga pengawasan sosial dan penerepan aturan sekolah kurang optimal.¹¹ Peneliti menemukan sejumlah siswa yang merokok di area kantin dan warung depan sekolah berdasarkan observasi pada bulan April 2025. Pihak sekolah telah menerapkan aturan larangan merokok di lingkungan sekolah, namun pengawasan dan penerapannya masih belum optimal sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang”** sebagai fokus penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMAN 15 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.

2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA 15 Padang terhadap perilaku merokok.
3. Mengetahui sikap siswa SMA 15 Padang terhadap perilaku merokok.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua pada siswa SMA 15 Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya pada siswa SMA 15 Padang.
6. Mengetahui distribusi pengaruh iklan rokok pada siswa SMA 15 Padang
7. Mengetahui distribusi frekuensi kemudahan akses rokok pada siswa SMA 15 Padang
8. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.
9. Mengetahui hubungan sikap terhadap rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.
10. Mengetahui hubungan kemudahan akses mendapatkan rokok dengan perilaku merokok siswa SMA 15 Padang
11. Mengetahui hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.
12. Mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.
13. Mengetahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMA 15 Padang.
14. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dengan perilaku merokok
15. Mengetahui gambaran kebijakan sekolah terkait larangan merokok serta penegakannya di lingkungan sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan alat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA.

1.4.1 Manfaat Bagi SMA 15 Padang

1. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam pengembangan aturan sekolah tentang perilaku merokok bagi siswa di sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam membina dan mengawasi perilaku merokok pada siswa di sekolah

1.4.2 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, khususnya siswa SMA di Kota Padang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam merumuskan kebijakan serta program pencegahan dan pengendalian perilaku merokok di kalangan remaja.

